

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2007 -2009)

Anindya Dian Kinasih
Konsentrasi Keuangan
Program Pasca Sarjana Magister Management, UNDIP Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil obyek pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2009. Dalam kurun waktu tersebut kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional (*Capital Asset, Management, Earning dan Liquidity*) mengalami fluktuasi (naik turun) yang tidak stabil. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji dengan mengambil *event date* penelitian yaitu krisis global. Di samping adanya fenomena bisnis tersebut ada fenomena *gap research* dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini.

Sampel dalam penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria antara lain : sampel dipilih dari Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan dan datanya lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio capital dengan *Capital Adequacy Ratio*, Rasio asset dengan rasio *Non Performing Loan*, rasio *management* dengan rasio *Net Interest Margin* dan rasio liquidity dengan *Loan to Deposit Ratio*. Hanya rasio earning dengan rasio *BOPO dan Return On Asset* yang terbukti secara signifikan mempunyai perbedaan *BOPO dan Return On Asset* antara periode sebelum dengan sesudah krisis global.

Kata Kunci : CAMEL, krisis global.

ABSTRACT

This research take object at National Private Bank Sector which listing in BEI, where monetary performance at National Private Bank Sector (*Capital Asset, Management, Earning And Liquidity*) year 2007 - 2009 experiencing of fluctuation unstable. This matter it is of course draw to be studied by taking research date event that is global crisis. Beside the existence of the business phenomenon there is research gap phenomenon from some former research which become this research reference.

Sample in research counted 17 company by using sampling purposive technique that is method election of sample with criterion for example : sample selected from Private Bank National which enlist in BEI reporting financial statement and its complete data.

Result of research that do not there are difference at capital ratio with Capital Adequacy Ratio, Ratio Asset with NPL ratio, management ratio with NIM ratio and liquidity ratio with LDR. Only earning ratio with BOPO ratio and ROA ratio by significant have difference of BOPO & ROA between period before with after global crisis.

Keywords : CAMEL, global crisis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya krisis di AS tersebut menyebabkan bank tidak percaya pada bank lain yang minta kredit kepadanya melalui pembelian surat berharganya. Ini berarti bahwa bank-bank yang tadinya memperoleh likuiditas dari sesama bank menjadi kekeringan likuiditas, sedangkan bank-bank yang termasuk kategori investment bank atau *hedge fund* tidak mendapatkan uangnya dari penabung individual, tetapi dari bank-bank komersial atau sesama investment bank atau sesama *hedge funds* yang dirasakan adanya dampak pertama yaitu pada minimnya likuiditas. Selain itu bank tidak mampu membayar hutang dengan tepat waktu karena pengutang utamanya yaitu individu atau nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya. Bank-bank gagal membayarkan hutang mereka kepada sesama bank mengakibatkan terjadinya *rush* oleh bank-bank pemberi kredit. Dengan kondisi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi panik karena kepercayaan kepada siapapun hilang. Dengan adanya pengumuman bahwa perusahaan-perusahaan besar dengan nama besar dan sejarah yang panjang ternyata bangkrut, saham-sahamnya yang dipegang oleh masyarakat hilang nilainya (sumber : <http://suryodesign.wordpress.com>).

Beberapa hal yang menunjukkan adanya indikator terjadinya krisis global 2008 dapat dilihat dari :

1. Pasar keuangan beberapa negara mengalami gejolak

Hal tersebut berdampak pada merosotnya indeks harga saham¹ dan bangkrutnya perusahaan yang menyebabkan pengurangan karyawan².

2. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 2007-2008 di negara berkembang dari 8,3% menjadi 6,3%, negara maju dari 2,7% menjadi 1% dan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 5,2%-3,4%. (sumber WEO, Januari 2009)

3. Menurunnya kinerja neraca pembayaran

Hal tersebut antara lain akibat dari perubahan harga komoditas sehingga menyebabkan melambatnya perekonomian dunia, disamping itu gejolak nilai tukar menyebabkan tergerusnya cadangan devisa. Volume perdagangan dunia menurun dari 7,2% menjadi 4,1% (sumber: WEO Januari 2009).

1 Indeks harga saham di AS, Eropa dan Jepang dalam satu tahun terakhir menurun masing-masing sekitar 47%, 51,5% dan 55,6%. Sementara indeks saham Negara berkembang dan Asia menurun sekitar 60%. (dikutip dari : www.bi.go.id –Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2008)

2 Tingkat pengangguran di AS pd th 2008 meningkat mencapai sekitar 7,1% tertinggi sejak 1992, namun dampak krisis keuangan global ke Asia relatif kecil tercermin sedikitnya jumlah karyawan bank yang di PHK. (dikutip dari : www.bi.go.id –Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2008)

4. Tekanan inflasi global antara lain akibat depresiasi nilai tukar
Laju Inflasi (2007-2008) di negara berkembang dari 6,4% menjadi 9,2%, negara maju dari 2,1% menjadi 3,5% dan inflasi dunia dari 4% - 6%. (sumber WEO, Januari 2009)

(Sumber dari : www.bi.go.id – Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2008)

Namun di dalam perekonomian global ditahun 2009, sumber pembiayaan perdagangan terus menunjukkan peningkatan. Berdasarkan survei ICC, kemampuan sektor keuangan untuk menyediakan pembiayaan perdagangan terus mengalami peningkatan. Sementara itu, berbagai informasi mengkonfirmasi berlangsungnya penurunan beban biaya pembukaan *Letter of Credit* (L/C) di sebagian besar negara. Pemulihan ekonomi global yang lebih cepat dari perkiraan serta kebijakan global yang akomodatif telah menjadi pendorong kenaikan harga komoditas baik energi maupun nonenergi di pasar dunia. Indeks harga saham stabil dan mulai terlihatnya peningkatan terhadap kinerja neraca pembayaran yang semakin membaik dibanding tahun 2008. Disamping itu, mulai menurunnya tekanan inflasi global dibanding tahun 2008 (Sumber dari : www.bi.go.id – Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2009).

Beberapa dampak dari krisis finansial global terhadap Indonesia adalah :

1. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008³
2. Menurunnya kinerja neraca pembayaran
3. Tekanan pada nilai tukar Rupiah

³ Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%. (sumber : <http://suryodesign.wordpress.com>)

4. Dorongan pada laju inflasi.
(sumber:<http://suryodesign.wordpress.com>)

Sedangkan pada saat krisis global berlangsung terdapat fenomena pada dunia perbankan yaitu dimana banyak negara yang terpuruk kondisi perekonomian negaranya di saat krisis terjadi, namun di Indonesia, khususnya Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI justru fluktuatif, dimana dapat dilihat pada tabel

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kinerja Keuangan
Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI
Tahun 2007 – 2009

| Tahun | Capital (CAR) | Asset (NPL) | Management (NEM) | Earning (ROA) | Earning (BOPO) | Likuiditas (LDR) |
|-------|---------------|-------------|------------------|---------------|----------------|------------------|
| 2007 | 18.67 | 2.71 | 5.77 | 1.90 | 84.53 | 73.51 |
| 2008 | 16.49 | 2.67 | 5.78 | 1.58 | 89.32 | 74.79 |
| 2009 | 17.58 | 2.69 | 5.70 | 1.64 | 87.00 | 74.52 |

Sumber : www.bi.go.id.

berikut :

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional (*Capital Asset, Management, Earning dan Liquidity*) tahun 2007 – 2009 mengalami fluktuasi (naik turun) yang tidak stabil. Sehingga adanya fenomena tersebut menjadikan motivasi untuk diangkat menjadi fenomena gap pada penelitian ini. Maka dengan adanya fenomena gap tersebut, penelitian ini lebih fokuskan pada Bank Umum Swasta Nasional dikarenakan perlunya batasan agar tidak terlalu melebar permasalahan penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan/referensi dalam penelitian ini dilakukan oleh Surifah (2002) dengan judul Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata capital, asset, management dan liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi. Namun aspek earning menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi.

Yohana Kus Suparwati (2004) dengan hasil bahwa ada penurunan mean rasio antara tahun-tahun sebelum dan sesudah krisis. Terdapat penurunan kinerja yang signifikan untuk 1 tahun dan 2 tahun setelah krisis. Untuk tahun-tahun selanjutnya, kinerja bank swasta menunjukkan perbaikan dengan ditunjukkan oleh beberapa rasio yang signifikan.

Beni Suhendra Winarso (2008) memperoleh bahwa penelitian yaitu terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari kinerja perusahaan syariah yang dilihat dari sisi capital, asset, management, earnings dan liquidity sebelum dengan sesudah krisis ekonomi.

Johanis Tomasoey (2008) menunjukkan hasil yaitu restrukturisasi pada Bank NTT dari sisi permodalan, rentabilitas dan likuiditas berbeda secara signifikan. Kualitas aktiva produktif tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan aspek manajemen berbeda signifikan dan negatif.

Sehingga adanya *gap* yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Surifah (2002) juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada capital, asset, management dan likuiditi antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi. Hasil yang mendukung Surifah didukung oleh Johanis Tomasoey (2008) yang menunjukkan hasil dari sisi permodalan, rentabilitas dan likuiditas berbeda secara signifikan. Namun Beni Suhendra Winarso (2008) memperoleh bahwa penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan dari sisi capital, asset, management, dan liquidity sebelum dengan sesudah krisis ekonomi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas memunculkan adanya *gap research* (hasil penelitian yang berbeda-beda), dimana dalam suatu hasil riset ada yang mengatakan bahwa krisis mempengaruhi kinerja keuangan bank. Namun ada juga

hasil riset yang mengatakan bahwa krisis tidak selalu selalu membawa dampak buruk bagi kinerja suatu bank. Adanya latar belakang inilah, studi ini ingin meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah krisis global, perbandingan perbedaannya, dan sebenarnya apakah krisis global tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Yang nantinya diukur dengan analisa rasio-rasio keuangan, yang menjadi indikator kinerja bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio CAMEL, yang indikator utamanya diukur dengan menggunakan rasio *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*. Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang aktif sahamnya di BEI dengan mengambil kejadian krisis global 2008 dan jendela kejadian satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah krisis global dengan data observasi penelitian Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang jika data > 30 menggunakan statistik parametrik, namun jika data < 30 tentunya dapat menggunakan statistik non parametrik sebagai solusi pengolahan datanya.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya *research gap* yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Surifah (2002) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada capital, asset, management dan likuiditi antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi. Hasil yang mendukung Surifah didukung oleh Johanis Tomasoey (2008) yang menunjukkan hasil dari sisi permodalan, rentabilitas dan likuiditas berbeda secara signifikan. Namun Beni Suhendra Winarso (2008) memperoleh bahwa penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan dari sisi capital, asset,

management, dan liquidity sebelum dengan sesudah krisis ekonomi.

Berdasarkan *research gap* yaitu adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dan *fenomena gap*, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008 ?
2. Bagaimana perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *asset* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008 ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *management* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008?
4. Bagaimana perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *earning* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008 ?
5. Bagaimana perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *liquidity* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *asset* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *management* antara sebelum

dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

4. Untuk menganalisis perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *earning* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
5. Untuk menganalisis perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *liquidity* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Masyarakat dan investor dapat mengetahui kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah krisis global, sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi.
2. Perusahaan perbankan di Indonesia dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah krisis global, sehingga jika kemungkinan terburuk terjadi hal yang serupa, perusahaan perbankan dapat lebih siap penanganannya dalam mengatasi krisis global.
3. Pemerintah Indonesia dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah krisis global, sehingga antisipasi perekonomian negara dapat lebih disiapkan dan diantisipasi dengan sebaik-baiknya.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja suatu perusahaan perbankan sering diproksi dengan : (1) Indikator Financial Ratio,

(2) Ketentuan penilaian kesehatan perbankan diatur oleh BI, (3) Fluktuasi harga saham dan return saham (bank publik). Berkaitan dengan penilaian kinerja perbankan pada umumnya dalam memilih proksi kinerja perusahaan berdasarkan pertimbangan (Payamta, 1998) : (1) hasil riset-riset sejenis masa sebelumnya, (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu untuk memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan risetnya.

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan CAMEL

Dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank, BI sebagai pengawas bank melakukan penilaian menggunakan lima aspek CAMEL⁴. Penilaian atas aspek-aspek tersebut dilakukan secara kuantitatif yang didalamnya memuat rasio keuangan dengan tujuan agar hasil penilaiannya lebih obyektif, seragam, dan konsisten. Selain itu juga menilai besar risiko yang secara *inherent* ada pada aktivitas perbankan dan menilai kualitas kontrol dari bank, serta menilai kepatuhan bank terhadap aturan main yang ditetapkan regulator (Siamat, 1993).

2.1.3 Capital

Capital dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank

4 sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BI, 1997)

dengan menggunakan modal sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang diformulasikan sebagai berikut : (Kasmir, 2000)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

CAR merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika rata-rata modal suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank yang bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Aktiva yang mencakup dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga (Kasmir, 2000).

Penilaian dari rasio kecukupan modal menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no. 30/12/KEP/DIR, adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2000).

Tabel 2.1
Hasil penilaian komponen CAR

| Predikat | Hasil Rasio |
|--------------|----------------|
| Sehat | >=8% |
| Cukup Sehat | - |
| Kurang Sehat | >=6,5% - <8,0% |
| Tidak Sehat | <6,5% |

2.1.4 Asset Quality

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga dalam penilaian asset quality penelitian ini lebih dilihat dari rasio *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan, macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE No. 7/3/DPNP). Kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif, sehingga jumlah kredit yang bermasalah dapat dikelola dengan baik. Semakin besar kredit bermasalah maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL ditetapkan dalam tiga golongan, yaitu Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Susilo, Sri et.al, 2000).

Untuk *Non Performing Loan* (NPL) Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan semakin kecil PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik. (Kasmir, 2000)

Perhitungan rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2000) :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}(50\% \text{KL} + 75\% \text{D} + 100\% \text{M})}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dimana;

KL : Aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar

D : Aktiva produktif yang digolongkan diragukan

M : Aktiva produktif yang digolongkan macet

Adapun penilaian rasio ini menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no. 30/12KEP/DIR :

Tabel 2.2

Hasil penilaian faktor NPL

| Predikat | Rasio NPL | Rasio NPL PPAP |
|--------------|-----------------------|----------------|
| Sehat | 0% -10,53% | >=81% |
| Cukup Sehat | >10,35% - <=12,60% | >66% - 81% |
| Kurang Sehat | >12,6% - <=14,85 | >51% - <66% |
| Tidak Sehat | >14,8% | <51% |

2.1.5 Management

Aspek manajemen pada penelitian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Alasannya, mengingat kegiatan utamabank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biayadan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya,2001).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Dendawijaya,2001).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain :

Tabel 2.4

Kriteria Pengukuran Rasio NIM

| Kriteria | Rasio |
|-------------|-------|
| Sehat | ≥1.5% |
| Tidak Sehat | <1.5% |

Sumber : Bank Indonesia , 2004

2.1.6 Earnings

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan padanya (rentabilitas). Rentabilitas dinilai dengan *Return On Asset* (ROA). Total asset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga, penempatan dalam bentuk kredit. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank, semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset, juga menggambarkan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional (Nasser, ETTY M dan Aryanti, Titik, 2000).

Selain dengan menggunakan rasio ROA, tingkat efisiensi perbankan dapat diukur melalui rasio BOPO (perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional). (Kasmir, 2000)

Perhitungan rasio rentabilitas bank adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Adapun penilaian dari rasio rentabilitas menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no. 30/12/KEP/DIR : (Kasmir, 2000)

Tabel 2.5

Hasil penilaian faktor rentabilitas

| Predikat | Rasio ROA | Rasio BOPO |
|--------------|--------------------|--------------------|
| Sehat | ≥1,215% | >93,52% |
| Cukup Sehat | >=0,999% - <1,215% | <93,52% - <=94,72% |
| Kurang Sehat | >=0,765% - <0,999% | >94,72% - <=95,92% |
| Tidak Sehat | <0,765% | >95,92% |

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas dinilai mengingat aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu yang lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan asset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai. Suatu bank dianggap likuid jika :

- Mempunyai sejumlah likuiditas sama dengan kebutuhan likuiditasnya.
- Mempunyai likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas.
- Mempunyai kemampuan mendapatkan likuiditas dengan cara menciptakan uang (Siamat, 1999).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang sangat umum digunakan sebagai teknik untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas suatu bank, selain itu LDR juga menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah, deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2000).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}}$$

Adapun penilaian dari rasio likuiditas menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no. 30/12/KEP/DIR : (Kasmir, 2000)

Tabel 2.6

Hasil penilaian faktor likuiditas

| Predikat | Cash Ratio | Rasio LDR |
|--------------|--------------------------|----------------------------|
| Sehat | $\geq 4,05\%$ | $\leq 94,75\%$ |
| Cukup Sehat | $> 3,30\% - < 4,05\%$ | $> 94,75\% - \leq 98,50\%$ |
| Kurang Sehat | $\geq 2,55\% - < 3,30\%$ | $> 98,5\% - \leq 102,25\%$ |
| Tidak Sehat | $< 2,55\%$ | $> 102,25\%$ |

2.1.8 Krisis Global

Krisis Global Amerika Serikat (AS) tahun 2008 dimulai dari Perusahaan Lehman Brothers, Bear Stearns, Merrill Lynch, AIG, Freddie Mac dan Fannie Mae sebagai lembaga finansial raksasa AS, tidak selamat menghadapi krisis kredit pembelian rumah (KPR) subprime di AS pada 2007/2008. Artinya, beberapa lembaga keuangan terbesar di dunia tersebut mengalami kebangkrutan dan berpengaruh terhadap perekonomian dunia (sumber: <http://suryodesign.wordpress.com>).

Di AS, sektor perbankan AS sedang terpuruk, kekurangan modal, dan tidak dapat meminjamkan dolarnya, termasuk ke bank-bank internasional di Eropa dan Asia. Akibatnya, perbankan internasional kekurangan dolar untuk memberi pinjaman ke para pengusaha dunia yang membutuhkan dolar untuk investasinya (untuk impor mesin, bahan baku, dan sebagainya), termasuk di Indonesia.

Sehingga permasalahan yang muncul yaitu macetnya

sistem pembayaran dan penyaluran kredit secara global. Suku bunga bank sentral dapat rendah, tetapi suku bunga kredit untuk pelaku bisnis sangat tinggi karena perbankan ketakutan meminjamkan dananya.

(<http://suryodesign.wordpress.com>)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang nantinya menjadi pembandingan dan referensi penelitian ini, diantaranya : Surifah (2002) dengan judul Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata capital, asset, management dan liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi. Namun aspek earning menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan setelah krisis ekonomi.

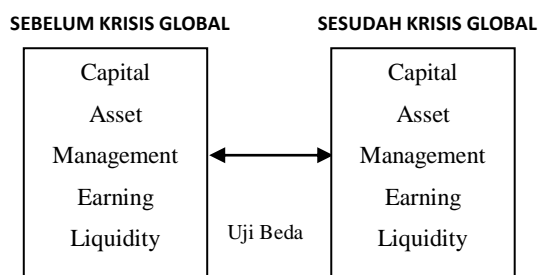
Yohana Kus Suparwati (2004) dengan judul Analisis Kinerja Bank Swasta yang terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan mean rasio antara tahun-tahun sebelum dan sesudah krisis. Terdapat penurunan kinerja yang signifikan untuk 1 tahun dan 2 tahun setelah krisis. Untuk tahun-tahun selanjutnya, kinerja bank swasta menunjukkan perbaikan dengan ditunjukkan oleh beberapa rasio yang signifikan.

Beni Suhendra Winarso (2008) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Pada Masa Krisis Ekonomi : Pendekatan Model CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari kinerja perusahaan syariah yang dilihat dari sisi capital, asset, management, earnings dan

liquidity sebelum dengan sesudah krisis ekonomi.

Johanis Tomasoey (2008) dengan judul Analisis Komparasi Aspek-aspek Kinerja Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi (Kasus Pada Bank NTT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi pada Bank NTT dari sisi permodalan, rentabilitas dan likuiditas berbeda secara signifikan. Kualitas aktiva produktif tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan aspek manajemen berbeda signifikan dan negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis sebelumnya, maka muncul hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *asset* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja bank diukur rasio *management* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
- H4 : Terdapat perbedaan kinerja bank diukur rasio *earning* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

H5 : Terdapat perbedaan kinerja bank diukur rasio *liquidity* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang berupa data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional periode 2007-2009 yang terdapat pada website www.bi.go.id dan dari Biro Riset Infobank yang dapat dilihat pada artikel INFOBANK bulan Juni tahun 2008-2010 tentang Kriteria Kinerja Bank dalam satu tahun.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional periode 2007-2009. Jumlah populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan perbankan swasta nasional devisa dan non dari tahun 2007 – 2009.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI dan masuk dalam Rating Bank go public menurut Infobank
2. Masih aktif dan terdaftar di BEI (go public) sampai sekarang (tidak mengalami perubahan/kebangkrutan/merger sampai sekarang)

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 17 perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan yaitu browsing dan mendownload sumber data laporan

keuangan bank umum swasta nasional secara keseluruhan maupun masing-masing bank umum swasta nasional melalui www.bi.go.id dan mengumpulkan data melalui Biro Riset Infobank yang dapat dilihat pada artikel INFOBANK bulan Juni tahun 2008 -2010 tentang Kriteria Kinerja Bank dalam satu tahun.

3.4 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Skala | Pengukuran |
|----|--------------------------|-------------------------------|-------|---|
| 1. | Capital (permodalan) | Capital Adequacy Ratio (CAR) | Rasio | $\frac{\text{Modal Akhir}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$ |
| 2. | Assets (kualitas aktiva) | Rasio NPL | Rasio | $\frac{\text{Total NPL (50\%KL + 75\%D + 100\%E)}}{\text{Total Kredit}}$ |
| 3. | Management (manajemen) | Net Interest Margin (NIM) | Rasio | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ |
| 4. | Earning (rentabilitas) | Return on Asset (ROA) BOPO | Rasio | $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ |
| 5. | Liquiditas (likuiditas) | Loan to Deposit Ratio (LDR) | Rasio | $\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Data yg Diterima}} \times 100\%$ |

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan secara signifikan antara rasio CAMEL sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008, maka dilakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda statistik. Pada uji beda hipotesis menggunakan uji t-test untuk distribusi data yang normal. Sedangkan uji beda untuk distribusi data yang tidak normal, uji beda hipotesis menggunakan uji p *Wilcoxon Rank Test* dengan bantuan komputer dengan program SPSS. (Sidney Siegel, 1994: 99)

Rumus Z hitung (Wilcoxon) = $\frac{T - \sigma_T}{\sigma_T}$

σ_T

Dimana :

σ_T = Deviasi standar
T = jumlah ranking

Kriteria ini ditentukan oleh :

- Taraf nyata 0,10 (10%)
- Derajat kebebasan (df) dari tabel = n-1
- Uji dua sisi (dua pihak)

Apabila menggunakan uji paired sample t test :

- t hitung > t tabel, maka berada pada daerah *Ho ditolak* atau *Ha diterima* (ada perbedaan yang signifikan)
- t hitung < t tabel, maka berada pada daerah *Ho diterima* atau *Ha ditolak* (tidak ada perbedaan yang signifikan)

Atau

- Bila Signifikansi < α (0,10), maka berada pada daerah *Ho ditolak* atau *Ha diterima* (ada perbedaan yang signifikan)
- Bila Signifikansi > α (0,10), maka berada pada daerah *Ho diterima* atau *Ha ditolak* (tidak ada perbedaan yang signifikan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik pada uji beda antara variabel penelitian yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROA&BOPO, serta LDR yang diujikan antara periode sebelum krisis global dan sesudah krisis global berdistribusi normal namun jumlah datanya relatif kecil yaitu kurang dari 30 sehingga menggunakan uji beda non parametric (*Wilcoxon Test*), dimana outputnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Uji Hipotesis

| | Test Statistics ^a | | | | | |
|------------------------|------------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| | CAR sesudah - CAR sebelum | NPL sesudah - NPL sebelum | NIM sesudah - NIM sebelum | ROA sesudah - ROA sebelum | BOPO sesudah - BOPO sebelum | LDR sesudah - LDR sebelum |
| Z | -1,254 ^a | -6,39 ^a | -6,39 ^a | -1,661 ^a | -1,670 ^a | -7,81 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,210 | ,023 | ,023 | ,093 | ,062 | ,035 |

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diperoleh tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum krisis global dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesudah krisis global. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008, **ditolak**.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebelum krisis global dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sesudah krisis global. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio aktiva produktif antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008, **ditolak**.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Net Interest Margin* sebelum krisis global dan *Net Interest Margin* sesudah krisis global. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *management* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008, **ditolak**.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ROA dan BOPO sebelum maupun setelah krisis

global. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *earning* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008, **diterima**.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* sebelum krisis global dan *Loan to Deposit Ratio* sesudah krisis global. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank diukur dengan rasio *liquidity* antara sebelum dengan sesudah krisis global yang terjadi pada tahun 2008, **ditolak**.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi kebijakan teoritis dalam penelitian ini secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diperoleh tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum krisis global dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesudah krisis global. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Beni Suhendra Winarso (2008) bahwa *capital* sebelum dan sesudah krisis tidak berbeda secara signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dan tidak menguatkan penelitian Surifah (2002) dan Johannis Tomasoey (2008) bahwa terdapat perbedaan rasio CAR antara periode sebelum dengan sesudah krisis.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebelum krisis global dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sesudah krisis global. Hasil penelitian ini

sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Johanis Tomasoey (2008) dan Beni Suhendra Winarso (2008) bahwa rasio Asset sebelum dan sesudah krisis tidak berbeda secara signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dan tidak menguatkan penelitian Surifah (2002) dengan temuan bahwa terdapat perbedaan rasio Asset antara periode sebelum dengan sesudah krisis.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Net Interest Margin* sebelum krisis global dan *Net Interest Margin* sesudah krisis global. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Beni Suhendra Winarso (2008) dengan temuan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio manajemen antara periode sebelum dengan sesudah krisis. Namun penelitian ini tidak didukung oleh Surifah (2002) dan Johanis Tomasoey (2008) bahwa rasio manajemen sebelum dan sesudah krisis berbeda secara signifikan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ROA dan BOPO sebelum maupun setelah krisis global. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian Johanis Tomasoey (2008) dan dengan temuan bahwa terdapat perbedaan rasio BOPO antara periode sebelum dengan sesudah krisis. Namun penelitian ini tidak sejalan dan tidak menguatkan penelitian Surifah (2002) dan Beni Suhendra Winarso (2008) bahwa rasio *earning* sebelum dan sesudah krisis tidak berbeda secara signifikan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Loan to Deposit*

Ratio sebelum krisis global dan *Loan to Deposit Ratio* sesudah krisis global. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Beni Suhendra Winarso (2008) bahwa rasio *liquidity* sebelum dan sesudah krisis tidak berbeda secara signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dan tidak menguatkan penelitian Surifah (2002) dan Johanis Tomasoey (2008) dengan temuan bahwa terdapat perbedaan rasio LDR antara periode sebelum dengan sesudah krisis.

5.3. Implikasi Manajerial

Adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi investor dan masyarakat ketika terjadi kejadian serupa supaya tidak cepat panik dan tidak mengambil langkah-langkah yang nantinya justru dapat merugikan banyak pihak. Sehingga investor dapat melakukan strategi agar perolehan laba tetap terjaga. Karena tidak semua krisis membawa pengaruh besar terhadap sektor perbankan, justru langkah-langkah akibat kepanikan investorlah yang dapat membawa dampak buruk jika salah melangkah.

Dan setelah adanya pengalaman krisis ini, bagi pengelola bank diharapkan lebih peka dalam memiliki *sense of crisis*, sehingga jika kemungkinan terburuk terjadi hal yang serupa, pengelola bank dapat lebih siap penanganannya. Dan memiliki strategi-strategi maupun langkah-langkah yang dapat menjaga kondisi keuangan perbankan tetap stabil dan tidak mengalami guncangan.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode yang digunakan yaitu satu tahun sebelum krisis dan satu tahun setelah krisis, yaitu tahun 2007 dan

- tahun 2009, dimana pada tahun tersebut kondisi kinerja keuangan perbankan belum seluruhnya stabil akibat dari pengaruh krisis global 2008 yang masih belum hilang.
2. Penelitian hanya memilih kinerja keuangan sektor perbankan, padahal pada saat krisis global terjadi seluruh sektor perekonomian lainnya juga terpengaruh, maka sebenarnya sektor perekonomian lainnya juga patut dikaji.
 3. Penelitian ini hanya menggunakan penilaian kesehatan kinerja keuangan perbankan dengan metode CAMEL, sedangkan masih banyak metode penilaian kinerja keuangan lainnya.
 4. Penelitian ini hanya menggunakan rasio CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR padahal masih banyak lagi rasio lainnya yang bisa melengkapi metode CAMEL dalam penelitian.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa agenda penelitian mendatang, antara lain:

1. Periode yang digunakan dapat lebih jauh lagi seperti dua sampai tiga tahun sebelum dan sesudah krisis global, dimana pada tahun tersebut kondisi kinerja keuangan perbankan sudah stabil.
2. Penelitian mendatang sebaiknya dapat mengkaji kinerja keuangan di sektor lainnya selain perbankan, sehingga wawasan kinerja keuangan sebelum dan sesudah krisis global lebih luas dan tidak hanya di sektor perbankan, namun di sektor perekonomian lainnya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dipersiapkan untuk

menggunakan metode penilaian kinerja keuangan lainnya selain CAMEL.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga memperluas penggunaan rasio keuangan, sehingga dapat melengkapi dan menambah pengetahuan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Asmaul, 2007. Analisis Dampak Krisis Moneter terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal*.
- Bank Indonesia, 1997. *Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Surat Keputusan. Bank Indonesia. nomor 30/11/KEP/DIR 10 April 1997
- Biro Riset Infobank, 2008. *INFOBANK*. Edisi Juni 2008
- Biro Riset Infobank, 2009. *INFOBANK*. Edisi Juni 2009
- Biro Riset Infobank, 2010. *INFOBANK*. Edisi Juni 2010
- Dendawijaya, Lukman, 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Emory and Cooper, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid Kedua, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ghazali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rajagrafindo. Persada.

- Machfoedz. Mas' ud, 1999. "Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14 No. 1 Hal. 37--49.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : EKONISIA
- Murtanto dan Zeny Arfiana, 2002. Laporan Keuangan Dengan Rasio Camel Dan Metode Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank. *Jurnal*.
- Nasser, Etty M. dan Aryanti, Titik, 2000. "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public." *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4. No.2 Desember. Jakarta.
- Payamta, 1998. Penilaian Kelayakan Investasi Dalam Keputusan Merger dan Akuisisi, *Kajian Lembaga Manajemen FE-UI*.
- Riyadi, Slamet, 1993. *Banking Asset and Liability Management*, Edisi 3, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 1993. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Sugiono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Keenam, Bandung : Penerbit CV. Alfabeta
- Suparwati, Yohana Kus, 2004. Analisis Kinerja Bank Swasta yang terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter. *Jurnal*.
- Supranto, J, 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Surifah, 2002. Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. *Jurnal*.
- Susilo, Sri et.al. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sydney Siegel, 1994. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Tomasoey, Johanis, 2008. Analisis Komparasi Aspek-aspek Kinerja Bank Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi (Kasus Pada Bank NTT). *Jurnal*.
- Winarso, Beni Suhendra, 2008. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Pada Masa Krisis Ek lekatan Model CAMEL.

www.bi.go.id.

www.tempointeraktif.com

<http://suryodesign.wordpress.com>

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/artikel_21205185.pdf

www.google.com/Dampak.Krisis.Global